JURNAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NON-DIRECTIVE DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SD AR RAHMAN DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

INFLUENCE OF NON-DIRECTIVE LEARNING MODEL SUPPORTED REALIZED MEDIA ON THE ABILITY OF DESIGNING THE CHANGE OF THE FOREIGN WORLD IN STUDENTS IV SD AR RAHMAN DESA NGLAWAK KERTOSONO DISTRICT NGANJUK DISTRICT

Oleh:

MINAH SRI PAMUJI
NPM : 13.1.01.10.0454P

Dibimbing oleh :

1. Drs Bambang Soenarko, M.Pd
2. Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Minah Sri Pamuji
NPM	: 13.1.01.10.0454P
Telepon/HP	: 081331114260
Alamat Surel (Email)	: minahsripamuji@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh model pembelajaran *Non-directive* didukung media *realia* terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 /2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs Bambang Soenarko, M.Pd. NIDN 0704025601	Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd NIDN 0711086102	Minah Sri Pamuji. NPM. 13.1.01.10.0454P

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NON-DIRECTIVE DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SD AR RAHMAN DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

Minah Sri Pamuji
13.1.01.10.0454P
FKIP – PGSD
minahsripamuji@gmail.com
Drs Bambang Soenarko, M.Pd dan Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kenyataan kondisi pembelajaran IPA di SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjukmasih banyak di bawah nilai KKM. Hal ini terlihat dari hampir 55% siswa mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 45% siswa lainnya mendapat nilai diatas KKM. Faktor penyebab diduga guru lebih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehinngga siswa kurang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa jenuh dan bosan. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat (model pembelajaran *Non-directive* didukung *media realia*), sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain*Nonrandomized Control Group Pretest-Postes Design*.Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IVA dan IV B SD Ar Rahman Kertosono.Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes.Data-data yang terhimpundianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Penggunaan model pembelajaran *Non-directive* didukung media *Realia*berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda siswa kelas IV SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 82,17%. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h 9,750>$t_{t\ 1\%}$2,074. (2) Penggunaan model pembelajaran *Non-directive* tanpa didukung media *Realia* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda siswa kelas IV SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan tingkat ketuntasan klasikal 53,86%. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h5,307>$t_{t\ 1\%}$ 2,080 (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Non-directive* didukung media *Realia* dibanding model pembelajaran *Non-directive* tanpa didukung media *Realia* terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda siswa kelas IV SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, dengan keunggulan pada penggunaan model pembelajaran *Non-directive* dengan didukung media *Realia*. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h 2,912 >$t_{t\ 1\%}$2,017 dan dari hasil perbandingan *mean* kelompok eksperimen 84,26>*mean* kelompok kontrol 76,09.

KATA KUNCI :.Model pembelajaran *Non-directive*; *media realia*; kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.Proses pendidikan diimplementasikan dalam lembaga formal seperti tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Untuk mengembangkan potensi anak, dapat dilakukan dengan proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan memperoleh pengalaman dari proses belajar di seko lah tersebut.

Dunia pendidikan mampu secara operasional ditempuh melaluikegiatan pembelajaran.Penggunaan istilah "pembelajaran" sebagai pengganti istilah lama "proses belajar mengajar (PBM)" tidak hanya sekedar merubah istilah melainkan merubah peranan guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya "mengajar" melainkan "membelajarkan" peserta didik agar mau belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dikutip diatas, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan – perbaikan peningkatan mutu pada berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kompetensi guru sebagai pelaku dalam proes belajar mengajar, karena gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, agar menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang dapat disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilki.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan dari isi materi pembelajaran. Agar dapat menghidupkan suasana dalam kelas dan dapat menarik perhatian siswa dan perhatian guru dapat menggunakan model yang sesuai. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan misalnya model Interaktif, model pembelajaran kontekstual,model pembelajaran ceramah, serta model pembelajaran Diskusi dan model pembelajaran *Non Directive*. Model

pembelajaran tentu akan lebih menarik jika adanya dukungan dari media pembelajaran.

Menurut Robertus Angkowo (2007:10-11)dijelaskan bahwa :

> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semnagat dan, perhatian serta kemauan siswa sehingga dapat mendorongakan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan peran media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan media pembelajaran merupakan saluran atau sarana untuk menyampaikan dari suatu pesan atau informasi didalam proses belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono di Kabupaten Nganjuk ditemukan fakta bahwa proses belajar mengajar (PBM) kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang sesuai dianggap menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran IPA yang masih banyak di bawah nilai KKM. Hampir 55% siswa mendapat nilai dibawah KKM sedangkan 45% siswa lainnya mendapat nilai diatas KKM.

Faktor penyebab diduga guru lebih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehinngga siswa kurang mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru pada saat memberi materi pada siswa kurang memberikan suasana yang hidup atau aktif dalam kelas.

Adapun guru yang mengajar tanpa menggunakan metode pembelajaran dikarenakan guru kurang menguasai metode – metode pembelajarn yang ada.

Dari kenyataan diatas, perlu adanya upaya untuk memperbaiki mutu dan kualitas dalam suatu proses pembelajaran yang merupakan tanggung jawab seorang guru.

Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah pembelajaran IPA di SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, dengan melalui pembenahan strategi pembelajarannya. Penggunaan model serta media yang sesuai dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa lebih berorientasi kepada peserta didik, yakni modelpembelajaran *Non-directive* atau

(model pembelajaran tidak langsung). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Majid (2013: 11) bahwa:

> Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bahwa bentuk dari keterlibatan siswa yang tinggi dalam hal melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran hasil inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Non-directive* (model pembelajran tidak langsung) menekankan pembelajaran berpusat pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui proses observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data sampai pada proses hipotesis. Sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaranmempunyai pemahaman yang lebih nyata dari pengalaman yang dialami.

Selain model, media pendukung juga diperlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada.Hal ini sebagaimana yang diungkapakan oleh Daryanto (2012: 6) bahwa "Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran".Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran yang baik tentunya harus didukung pula dengan penggunaan media karena media merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media bertujuan untuk menstimulus atau merangsang siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran karena proses pembelajaran ini merupakan komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Salah satu media untuk menjelaskan materi perubahan wujud benda ialah menggunakan mediarealia. Dengan adanya media tersebut siswa dihadapkan pada objek secara langsung untuk diamati. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi akan mudah diterima dan memperoleh fakta-fakta tentang obyek yang diamati.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan alternatif pemecahan masalah tersebut, peneliti membahas :

Pengaruh model pembelajaran Non-directive didukung media realia terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda pada peserta didik di kelas IV SD Ar Rahman Desa Nglawak Kecamatan di Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017 /2018

II. METODE

Menurut Sugiyono (2013: 68) variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti merupakan variasi antara satu dengan

yang lain dalam kelompok tersebut Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah Model *Non-Directive* didukung media realia dan Model *Non-Directive* tanpa didukung media realia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mendeskripsikan tentang perubahan wujud benda.

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*True Exsperimental Desing*" dengan bentuk *Nonrandomized Control Group Pretest-Postes Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Y_1	x	Y_2
Kontrol	Y_3	-	Y_4

Gambar 1 *Nonrandomized Control Group Pretest-Postes Design* (Sukardi 2013:186)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV yang ada di SD Ar Rahman Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, dengan sampel penelitian siswa kelas IVA SD Ar Rahman sebanyak 23 siswa dan kelasIVB SD Ar Rahman sebanyak 22 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembeljaran dan soal tes. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 15 butir soal dinyatakan valid. sedangkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 15 butir soal valid digunakan untuk penelitian Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

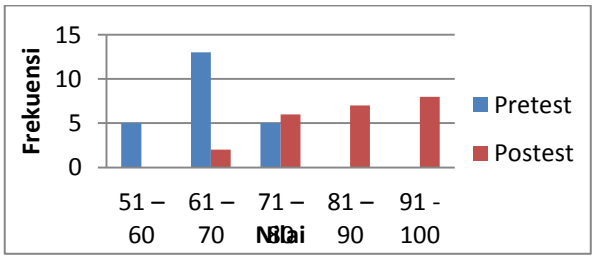

Gambar 2. Grafik Kemampuan Mendeskripsikan Perubahan Wujud Benda (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan dari gambar 1 menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *Non-directive* didukung media *Realia* pada kelompok eksperiman dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

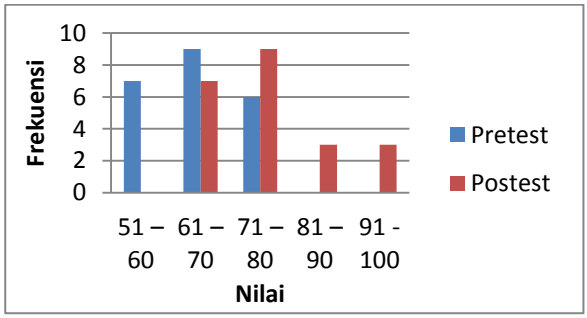

Gambar 3. Grafik Kemampuan Mendeskripsikan Perubahan Wujud Benda (Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan dari gambar 2 menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *Non-directive* tanpa didukung media *Realia* pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Di hasil pengujian uji normalitas maupun uji homogenitas didapatkan hasil yang menunjukkan semua data berdistribusi normal dan homogen. Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya adalah melakukan analisis uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis uji t yang digunakan ada dua macam yaitu *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, berikutnya *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis 3

Tabel 1.Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t_{hitung}	Df	t_{tabel}		P
			1%	5%	
I	9,750	22	2,074	1,717	<0,01
II	5,307	21	2,080	1,721	< 0,01
III	2,912)	43	2,017	1,681	<0,01

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, t-hitung sebesar 9,750 dengan t-tabel 1% yaitu 2,074 yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,717dengan t-hitung sebesar 9,750 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima

Pada uji hipotesis II, t-hitung sebesar 5,307 dengan t-tabel 1% yaitu 2,080yang berarti t-hitung > t-tabel. Sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,721 dengan t-hitung sebesar 5,307 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Pada uji hipotesis III, t-hitung sebesar 2,912dengan t-tabel 1% yaitu 2,017yang berarti t-hitung > t-tabel.sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,681 dengan t-hitung sebesar 2,912 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model pembelajaran *Non-directive* didukung media *Realia* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda siswa kelas IV SD AR Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Tahun 2017/ 2018 dengan tingkat ketuntasan klasikal 82,17%."

2. Penggunaan model pembelajaran *Non-directive* tanpa didukung media *Realia* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan perubahan wujud benda siswa kelas IV SD AR Rahman Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2017/ 2018 dengan tingkat ketuntasan klasikal 53,86%."
3. Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara pengguna-an model pembelajaran *Non-directive* didukung media *Realia* dibanding model pembelajaran *Non-directive* tanpa didukung media *Realia*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *mean* post test kelompok eksperimen 84,263 > *mean* post test kelompok kontrol 76,09%.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan hasil penelitian sebagaimana disampaikan diatas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan mendes - kripsikan perubahan wujud benda adalah penggunaan model pembela-jaran *Non-directive* didukung media realia sehingga mampu membuat siswa mudah dalam mendeskripsikan perubahan wujud benda. Apabila pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Non-directive tanpa didukung media realia akan berpengaruh kurang baik terhadap kemampuan mendeskripsi kan perubahan wujud benda.

V. DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pem-belajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0180/PGSD.UKAI/VIII/2018

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	Minah Sri Pamuji
NPM	:	13.01.10.0454P
Judul Artikel	:	"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NON-DIRECTIVE DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV SD AR RAHMAN DESA NGLAWAK KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK"
Diperoleh hasil dengan keunikan	:	99% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).
Link hasil uji kesamaan	:	https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOBtbYVZr.html

Kediri, 03 Agustus 2018
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201